

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan April 2026 Kota Balikpapan tercatat mengalami deflasi sebesar 0.05% (mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat inflasi sebesar 2, 19% (yoy), lebih rendah dibandingkan Nasional yang tercatat inflasi 2,42% (yoy), dan juga lebih rendah dari gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 2,50% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender Balikpapan hingga April 2026 tercatat sebesar 1,10 % (ytd), masih berada di bawah batas bawah sasaran inflasi Nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$)
2. Pada bulan Mei 2026, Kota Balikpapan tercatat mengalami Inflasi sebesar 0,27%_(mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat inflasi sebesar 2,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat 3,08% (yoy), dan juga lebih rendah dari gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,04% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender Balikpapan hingga Mei 2026 tercatat sebesar 1,37 % (ytd), masih di bawah batas bawah sasaran inflasi Nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$)
3. Pada bulan Juni 2026, Kota Balikpapan tercatat mengalami Inflasi sebesar 0.86%_(mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat inflasi sebesar 2,80% (YOY), lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang tercatat 3,34% (YOY), dan juga lebih rendah dari gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,20% (YOY). Sementara itu, inflasi tahun kalender Balikpapan hingga Juni 2026 tercatat sebesar 2,24 % (ytd)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. penyumbang inflasi terbesar bulan April terutama dikontribusikan oleh Kelompok Transportasi dengan andil sebesar 0, 13% (mtm). Selanjutnya, lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi pada April 2026 adalah Semangka, Tomat, Pemeliharaan/Service, Kangkung, Minyak Goreng. Harga Semangka mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa), karena terbatasnya stok akibat cuaca yang tidak kondusif (curah hujan yang masih tinggi), sehingga memengaruhi tingkat produksi, serta belum masuknya panen di sejumlah daerah sentra produksi, Harga Tomat meningkat disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi), karena terbatasnya stok akibat cuaca yang juga tidak kondusif sehingga memengaruhi tingkat produksi, serta belum masuknya panen di sejumlah daerah sentra produksi, di tengah masih tetap kuatnya permintaan, Harga Pemeliharaan/Service mengalami peningkatan disebabkan oleh kebijakan sejumlah dealer/service kendaraan yang meningkatkan biaya jasa pemeliharaan serta harga suku cadang kendaraan bermotor. Kenaikan harga Kangkung disebabkan oleh masih rendahnya pasokan dari petani lokal di Wilayah Balikpapan dan sekitarnya, sejalan dengan terbatasnya produksi, akibat kondisi cuaca yang tidak mendukung sehingga memengaruhi tingkat produksi. Minyak Goreng mengalami peningkatan harga disebabkan oleh naiknya harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional dan meningkatnya harga kemasan plastik, sehingga berdampak terhadap penyesuaian harga jual di tingkat produsen, dan distributor, serta terbatasnya stok sejumlah merek akibat delay pengiriman dari produsen di Jawa.
2. Penyumbang Inflasi Bulan Mei terutama bersumber dari Kelompok Transportasi , dengan andil inflasi sebesar 0,43% (mtm). Lebih lanjut, lima komoditas utama

penyumbang inflasi tertinggi adalah Angkutan Udara, Pelumas/Oli Mesin, Roti Manis, Beras, dan Solar. Harga Angkutan Udara mengalami peningkatan disebabkan oleh dampak penyesuaian biaya fuel surcharge pesawat domestik (dengan range 10%-100%) dari tarif batas atas mulai 13 Mei 2026 yang ditempuh oleh pemerintah, sebagai respons tingginya kenaikan harga avtur, di tengah meningkatnya permintaan sejalan dengan dua periode long weekend pada Mei 2026. Pelumas/Oli Mesin mengalami peningkatan harga disebabkan oleh kenaikan harga dari distributor, sebagai respon atas kenaikan harga minyak global dan biaya logistik, serta distribusi. Harga Roti Manis mengalami peningkatan akibat meningkatnya harga kemasan plastik, sehingga berdampak terhadap penyesuaian harga jual di tingkat produsen dan distributor. Beras mengalami peningkatan harga disebabkan oleh pasokan yang terbatas dan kenaikan harga dari distributor khususnya kategori beras premium, sebagai kompensasi atas kenaikan biaya logistik dan kemasan plastik, di tengah permintaan yang tetap kuat. Solar mengalami peningkatan harga disebabkan oleh kebijakan PT. Pertamina yang menaikkan harga BBM Diesel (solar) non subsidi, yaitu Dexlite dan Pertamina Dex pada beberapa periode (awal, pertengahan, dan akhir) Mei 2026, sebagai respon atas kenaikan harga minyak global.

3. Inflasi Bulan Juni terutama bersumber dari Kelompok Transportasi dengan andil sebesar 0,68% (mtm). Lebih lanjut, lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi adalah Bensin, Angkutan Udara, Bawang Merah, Jagung Manis, dan Beras. Bensin mengalami peningkatan harga disebabkan oleh kebijakan Pertamina menaikkan harga Pertamina (RON 92) mulai 10 Juni 2026 menjadi RP 16.650 per liter dari RP 12.600 per liter. Angkutan Udara mengalami kenaikan harga, sebagai dampak lanjutan kebijakan penerapan fuel surcharge maksimal 50% dari tarif batas atas untuk penerbangan terjadwal di dalam negeri, yang berlaku sejak pertengahan Mei 2026, sebagai respon atas tetap tingginya harga global bahan bakar minyak jenis avtur, sehingga berdampak terhadap kenaikan harga tiket pesawat, di tengah masih tetap kuatnya permintaan. Bawang Merah dan Jagung Manis mengalami peningkatan harga disebabkan Oleh terbatasnya pasokan di daerah sentra produksi khususnya Jawa dan Sulawesi, akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif, serta sebagai kompensasi kenaikan biaya logistik, di tengah masih tetap kuatnya permintaan. Beras mengalami peningkatan harga disebabkan oleh pasokan yang terbatas dan kenaikan harga dari distributor, khususnya kategori beras premium, sebagai kompensasi atas kenaikan biaya logistik dan kemasan plastik, di tengah permintaan yang tetap kuat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program/Kegiatan TPID Bulan Triwulan ke 2 tahun 2026 di Kota Balikpapan

1. Melakukan Monitoring Harga dan Ketersediaan Bahan pokok oleh Dinas Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan serta diinformasikan melalui media sosial secara harian.
2. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di 3 tempat di Kota Balikpapan yaitu Halaman Dispora Kota Balikpapan (Selasa), Taman 3 Generasi (Sabtu) dan Taman Bekapai samping gedung parkir klandasan (Minggu) oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan Sebanyak 70 Kali sampai Bulan Juni (Triwulan ke 2)
3. Pelaksanaan Gerakan Stabilisasi Inflasi Terkendali (Gesit) oleh Perumda Manuntung Sukses dan Stabilisasi harga ketersediaan pasokan melalui Kios Penyeimbang Manuntung di Pasar Klandasan dan Pasar Pandan Sari dan Halaman Kantor Perumda setiap hari Jumat

Masih melakukan penyebaran Bibit Holtikultura (Cabe, Terong, Tomat dan Tanama

4. Holtikutura Lainnya) bagi Masyarakat Kota Balikpapan sampai triwulan ke 2
5. Penyebaran Bibit Ikan Nila di Bulan April sebanyak 1500 Ekor di Ponpes Al Ikwan dan Polsek Balikpapan Timur
6. Pelaksanaan Capacity Building TPID Kota Balikpapan pada tanggal 23 April 2026 dengan tema Mitigasi dampak El-Nino dalam penguatan ketahanan pangan daerah
7. Pelaksanaan HLM dan capacity building TPID tanggal 18 Mei 2026
8. Pelaksanaan Pasar Murah Gas LPG 3 Kg dari tanggal 12 Mei-22 Mei di 34 Kelurahan yang ada di Kota Balikpapan dengan alokasi 200 tabung per kelurahan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. BMKG memprakirakan awal musim kemarau panjang di Kota Balikpapan dimulai pada Juli 2026, yang berisiko memengaruhi tingkat produksi komoditas pertanian. Sejalan dengan itu, dampak lebih kuat el nino akan memengaruhi hasil produksi pertanian di Jawa sebagai daerah sentra produksi utama Kaltim, sehingga beresiko akan memengaruhi kesinambungan pasokan sejumlah komoditas strategis ke depan. Kondisi ini akan menjadi tantangan dari sisi pasokan, serta akan beresiko menahan pemenuhan pasokan ke depan, dan mendorong kenaikan harga komoditas pangan strategis, khususnya beras, bawang merah, cabai, dan komoditas hortikultura lainnya di Wilayah Balikpapan, di tengah prakiraan operasionalisasi SPPG yang juga akan semakin meningkat pada periode tersebut.
2. Produktivitas pangan lokal yang masih terbatas dengan kualitas yang minimum, di tengah alih fungsi lahan pertanian yang masih terus berjalan, menyebabkan pemenuhan pasokan komoditas strategis penyumbang inflasi masih sangat bergantung oleh pasokan dari luar pulau Kalimantan, sehingga menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah. Kondisi ini menyebabkan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah sentra produksi.
3. Distribusi komoditas energi serta dinamika harga di pasar global, termasuk terbatasnya distribusi pasokan solar, serta adanya tekanan kenaikan harga Dexlite dan Pertamina Dex, beresiko akan berdampak terhadap peningkatan biaya produksi dan distribusi pangan.
4. Akselerasi jumlah SPPG yang masih akan masif beroperasi pada tahun 2026 khususnya pada semester II 2026, berisiko mendorong peningkatan permintaan atas komoditas pangan, sehingga akan menjadi tantangan dalam pemenuhan pasokan komoditas pangan ke depan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya untuk mendorong terkendalinya inflasi Kota Balikpapan agar berada pada rentang sasaran inflasi nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$), dapat kami sampaikan rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah sebagai berikut:

1. Mendorong percepatan dan peningkatan frekuensi pelaksanaan pasar murah, gerakan

pangan murah, dan operasi pasar sepanjang triwulan III 2026, dengan berfokus pada komoditas tomat, beras, minyak goreng, telur, BBRT, bawang putih, gula, bawang merah, serta komoditas yang terindikasi meningkat. Pelaksanaan kegiatan dapat diperluas cakupan wilayah, termasuk pada tingkat kelurahan, serta melalui sinergi dengan produsen pangan, Bulog dan distributor utama.

2. Mendorong peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memastikan ketersediaan pasokan, baik dengan intra Kalimantan Timur maupun dengan daerah di luar Kalimantan Timur, termasuk melalui kerjasama antar BUMD dengan komoditas yang belum dapat dipenuhi secara mandiri sesuai dengan hasil pemetaan stok dan pasokan komoditas pangan. Peningkatan KAD antara lain untuk memitigasi dampak El Nino dan penguatan ketahanan pangan daerah, termasuk untuk mengantisipasi peningkatan permintaan pasca bertambahnya jumlah SPPG-MBG yang akan beroperasi.
3. Mendorong percepatan penanaman komoditas hortikultura dan komoditas pangan, mempertimbangkan masih adanya periode hujan, serta penggunaan benih yang lebih tahan kering, serta dukungan sapsras pompanisasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan dukungan fasilitasi bibit/benih tanaman untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga/keluarga, sehingga mendukung kesinambungan stok dan pasokan
4. Mendorong pemanfaatan anggaran BTT (Belanja Tidak Terduga) dalam mendorong pengendalian inflasi daerah, termasuk untuk mendukung fasilitasi transportasi maupun subsidi ongkos angkut seiring dengan risiko kenaikan biaya logistik. Untuk mendukung optimalisasi pemanfaatan dana BTT, perlu dipercepat pemenuhan dan penguatan payung hukum dan kelengkapan administrasi yang mendasari optimalisasi pemanfaatan anggaran BTT.
5. Mendorong koordinasi intensif dengan PT Pertamina Patra Niaga untuk memastikan ketersediaan BBM non-subsidi dan subsidi, termasuk Pertalite pasca kenaikan harga, termasuk dalam rangka memitigasi risiko antrean di SPBU dan untuk mengelola ekspektasi masyarakat, sehingga dapat memitigasi lonjakan permintaan.